

ABSTRAK

Pesantren Buntet Cirebon, sejak berdiri pada penghujung abad ke-18 (1850-an) hingga 1910-an, belum mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan. Jika ada alumninya yang menjadi pedagang, petani, *tukang batu* atau *tukang kayu*, kemungkinan ketika *mesantren* ia sering dipercaya untuk mengerjakan pekerjaan yang di kemudian mereka menjadi ahli dalam pekerjaannya itu. Dewasa ini, Pesantren Buntet telah maju dan berubah bentuk menjadi sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan pesantren, pendidikan persekolahan dan pendidikan keterampilan

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan beberapa bentuk pendidikan, di duga timbul beberapa masalah, antara lain: beragamnya tujuan institusional; beragamnya keinginan masyarakat yang memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan, dan yang lebih fatal adalah tujuan dan harapan itu harus menyesuaikan diri dengan tujuan pesantren Buntet. Karena itulah inti masalah yang terjadi di Pesantren Buntet adalah, sejauh mana peran dan motivasi kiyai dalam penentuan orientasi pendidikan di Pesantren Buntet.

Pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, sedangkan obyek penelitiannya adalah para kiyai, santri, alumni, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah yang ada di lingkungan Pesantren Buntet. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan wawancara mendalam, observasi mendalam dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi mBah Muqayyim ketika mendirikan “lembaga sosial keagamaan” ini sangat sederhana sekali yaitu mengajarkan kepada masyarakat Desa Kaduwela (lokasi Pesantren Buntet saat itu) tentang beribadah kepada Allah swt., dan berbuat baik sesama manusia. Di samping itu, lembaga ini dijadikan sebagai latihan fisik untuk menghadapi ten-

ara Belanda. Perkembangan berikutnya, motivasi kiyai dalam memajukan lembaga pendidikannya adalah menjadikan Pesantren Buntet sebagai lembaga pendidikan yang tetap menjaga tradisi pesantren melalui *madrasah masjid*, *madrasah diniyah* dan *Majlis Ta'lim* juga berusaha mengembangkan pengetahuan umum dan keterampilan. Bahkan lebih dari itu, mereka berusaha menjadikan Pesantren Buntet sebagai pelopor pengembangan Iptek. Peran atau keterlibatan kiyai dalam pengembangan Pesantren Buntet, dapat dilihat melalui dua sisi yaitu pengorbanan dalam bentuk material yakni sebagian harta kekayaannya diwakafkan untuk dijadikan sarana-fasilitas pesantren; dan pengorbanan dalam bentuk spiritual yakni seluruh pikiran, waktu dan ilmunya difokuskan demi kemajuan lembaga pendidikan yang telah didirikannya.

Dua upaya nyata yang dilakukan kiyai dalam memenuhi tuntutan masyarakat yaitu: 1) merubah orientasi (*reorientasi*) sehingga Pesantren Buntet berorientasi membimbing dan membina manusia Indonesia yang beriman dan ber-taqwa kepada Allah, menguasai Iptek tapi berakhlak mulia serta bersikap mandiri, 2) bekerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan lain, sehingga lembaga pendidikan yang ada di Pesantren Buntet tidak hanya *madrasah diniyah* atau jenis-jenis lembaga PLS lainnya melainkan lembaga-lembaga pendidikan sekolah yang mengajarkan pengetahuan umum dan keterampilan juga didirikan.

Akhir karya tulis ilmiah ini, penulis merekomendasikan kepada pimpinan Pesantren Buntet agar melakukan 1) pendataan jumlah santri secara administratif, menyeluruh dan terkoordinasi sebagai santri Pesantren Buntet; 2) menjadikan YPI Buntet sebagai wadah tertinggi, dalam menentukan kebijakan dan mengkoordinasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada; 3) mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (LPTI) sebagai sarana pengembangan *thariqat tijaniyah* dan *syatariah* yang selama ini telah berkembang dan melembaga di Pesantren Buntet.